

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah dengan menemukan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang diharapkan penulis. Dalam melakukan penelitian memilih metode menjadi hal penting untuk keberhasilan pada penelitian itu sendiri. Perlu ketelitian dalam memilih metode penelitian sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2019:27)

Menurut Sugiyono (2019:73) mengemukakan bahwa “terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis, yaitu: *pre-Eksperimental Design*, *True Eksperimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Eksperimental Design*”.

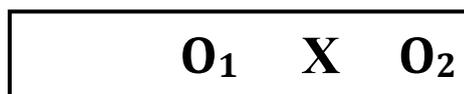
Jenis metode penelitian eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design. Dikatakan Pre-Eksperimental Design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak

adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random Sugiyono (2019:74).

## 2. Bentuk Penelitian

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian kemudian melaksanakannya dengan cermat. Selaras dengan hal tersebut, menurut Sujarweni (2019:41) mengungkapkan “Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai arah yang jelas”.

Menurut Sugiyono (2019:23) mengemukakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas, dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Desain dalam penelitian ini menggunakan *One- Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design***

*Sumber :* (Sugiyono, 2018:74)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Nilai pretest (Sebelum diberi diklat)

X : Perlakuan

O<sub>2</sub> : Nilai posttest (Setelah diberi diklat)

Dalam desain ini terdapat satu kelompok atau satu kelas, yaitu kelas yang akan digunakan eksperimen. Kemudian, kelas eksperimen akan diberikan *pre-test* dan juga angket mengenai motivasi belajar untuk mengetahui keadaan awal, lalu setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pemanasan dengan menggunakan permainan kecil. Setelah diberikan perlakuan diberi lagi *post-test* dan juga angket akhir tentang motivasi belajar *dribbling* sepak bola untuk mengetahui perbedaan antar keadaan awal dan keadaan akhir.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan *Sumber* data akurat yang diperlukan dalam penelitian, karena itu perannya sangat penting. Penerapan populasi yang tepat akan mendapatkan *Sumber* data yang benar-benar mampu memberikan informasi yang diperlukan. Populasi dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu populasi sasaran dan populasi terjangkau. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau, artinya populasi yang sebenarnya berlaku hanya pada suatu tempat.

Populasi menurut Zulfadrial (dalam Mandasari, 2018:3) adalah “Keseluruhan subjek atau objek atau unit analisis yang dijadikan sebagai *Sumber* data dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan maupun benda-benda dalam suatu penelitian”. Selanjutnya Hadari Nawawi (2014:150) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuh, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai *Sumber* data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Suharsimi Arikunto (2016:276) mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah subjek secara keseluruhan dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari setiap elemen baik itu manusia, benda-benda atau gejala-gejala yang mempunyai suatu karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan karakteristik populasi. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdaftar sebagai siswa SMA Negeri 1 Boyan.
- 2) Berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan.
- 3) Siswa kelas XI yang sehat jasmani dan rohani

Berdasarkan karakteristik populasi diatas, maka jumlah populasi penelitian adalah 20 siswa seperti pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI MIPA 1	6 siswa
2	XI MIPS 1	7 siswa
3	XI MIPS 2	7 siswa
Jumlah		20 siswa

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Boyan

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Zuldafrial (2010:76) menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dimana kesimpulan hasil penelitian berlaku untuk seluruh populasi”. Menurut Purwanto (2019:242) sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Mengenai beberapa banyak subjek yang diambil, atau dengan kata lain berapa besar sampel, maka peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik. Dengan pendapat para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dengan memperhatikan kemampuan peneliti yang dilihat dari dana, tenaga dan waktu yang diteliti.

Dengan pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dengan memperhatikan kemampuan peneliti yang dilihat dari dana, tenaga dan waktu yang diteliti. Maka dari itu dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 20 siswa.

## C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti Untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-Peristiwa atau hal-hal, yang akan menunjang ataupun mendukung penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut Nawawi (2014:100-101), ada 6 (enam) macam teknik penelitian sebagai berikut:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik studi dokumenter
- f. Teknik pengukuran

Menurut Zuldafrial (2017:38-39), menyatakan teknik dan alat pengumpul data dalam suatu penelitian adalah:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik studi dokumenter
- f. Teknik pengukuran

Berdasarkan teknik pengumpul data diatas, teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, Nawawi (2015:101) teknik komunikasi tidak langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan

perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian itu”.

Zuldafril (2017:46) menyatakan: “teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek peneliti atau responden”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak langsung berhadapan muka dengan responden, tetapi dengan perantara alat pengumpul data yaitu angket. Data yang dimaksud untuk melihat motivasi belajar *dribbling* sepak bola siswa dalam pembelajaran penjaskes kelas XI SMA Negeri 01 Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

#### b. Teknik Studi Dokumenter

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Menurut Sujarweni (2014:75) analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita. Sedangkan menurut Nawawi (2015:101-102), menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah

penelitian, baik dari *Sumber* dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.

Penggunaan teknik-teknik di atas sangat tergantung pada alat yang dipergunakan, walaupun untuk setiap teknik terdapat juga kriteria yang bersifat umum. Untuk itu sebelum mengemukakan tentang cara penggunaannya, di bawah ini akan dikemukakan beberapa jenis alat yang relevan dengan setiap teknik tersebut. Untuk teknik studi dokumenter/bibliografi dapat dipergunakan alat pengumpul data berupa gambar atau catatan-catatan khusus yang dihimpun menurut klasifikasi permasalahan masing-masing.

Selanjutnya Murdiyanto (2020:122) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi *Sumber* data, bukti, informasi kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kurang kejelasan bisa dilihat kembali data aslinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah *Sumber* data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa *Sumber* tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Mengumpulkan data yang berupa benda-benda mati. Teknik studi dokumenter dalam penelitian ini yakni hasil belajar siswa, hasil wawancara guru dan kepala sekolah serta hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa tentang motivasi belajar *dribbling*

sepak bola siswa dalam pembelajaran penjasokes kelas XI SMA Negeri 01 Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Untuk menjawab problematika penelitian dalam mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian, diperlukan data. Untuk memperoleh data, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen mengumpulkan data. Dengan demikian, kedudukan suatu skala/instrumen pengumpul data dalam proses penelitian sangat penting karena kondisi data tergantung alat (instrumen) yang dibuat. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Angket

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2017: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket mempunyai dua bentuk pertanyaan menurut Sugiyono (2019: 143) yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan angket tertutup adalah angket yang pertanyaannya disediakan dengan jawabannya, tujuannya untuk membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi dari responden yang diteliti tentang suatu masalah secara lengkap. Angket ini disajikan dalam bentuk skala *Likert*, “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2017: 93). Skala *Likert* menurut Lestari & Yudhnegara (2018:71) adalah skala yang dapat

dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang satu gejala atau fenomena pendidikan. Sedangkan Menurut Hadi & Haryono (dalam Abubakar, 2012:107) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala *Likert*, yaitu: a) Bentuk standar skala *Likert* adalah 1 sampai 5, b) Sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 25 sampai 30 pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur sebuah variabel, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi, c) Buatlah item dalam bentuk positif dan negatif dalam proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak. Jawaban setiap item instrumen yang digunakan dalam skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 3. 2 Distribusi Pengukuran Skala *Likert***

Pilihan Jawaban	Kode	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	ST	4	2
Ragu-Ragu	RR	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

*Sumber:* Sugiyono (2019: 94)

Dipilih angket tipe ini karena lebih menarik, sehingga responden terdorong untuk menjawab atau mengisi angket tersebut, lebih mudah untuk menjawab pertanyaan dan waktu yang diperlukan relatif singkat. Agar pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian.

#### a. Validitas Isi

Sebuah angket dikatakan memiliki variable isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau

isi pelajaran yang diberikan (Arikunto, 2017:67). Uji validitas ini dilakukan dengan membuat kisi-kisi angket penelitian, selanjutnya meminta bantuan kepada orang untuk menimbang valid angket yang akan digunakan.

Soal angket yang digunakan dalam penelitian ini sebelum diberikan kepada siswa terlebih dahulu untuk di uji cobakan ke sekolah yang telah dipilih peneliti. Setelah di uji coba soal angket tersebut juga di validasi oleh 2 orang dosen pendidikan penjasokes dan 1 orang guru mata pelajaran PJOK yang mengajar siswa kelas XI SMA Negeri 01 Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Validitas Internal

Validitas internal dicapai apabila terdapat antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain suatu instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung misi instrumen secara keseluruhan yaitu mengungkapkan data variabel yang dimaksud. Adapun yang dimaksud dengan bagian instrumen dapat berupa butir-butir soal angket, tetapi dapat pula dari angket atau butir-butir tersebut yang mencerminkan sesuatu faktor (Zuldafrial, 2017:98). Untuk menentukan validitas masing-masing soal, digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} =$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$N$  = jumlah subjek penelitian

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian tiap skor asli dari variabel x dan y

$\sum x$  = jumlah skor asli variabel x

$\sum y$  = jumlah skor asli variabel y

c. Reliabilitas

Angket yang mempunyai reliabilitas berarti angket tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya sehingga alat angket

tersebut dapat dipergunakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2017:178) “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Pengujian instrumen angket berbentuk pilihan ganda peneliti menggunakan rumus *spearman brown*, dengan alasan dengan soal yang digunakan menggunakan skor 0 (nol) dan 1 (satu) untuk setiap butir soal pilihan ganda. Rumus *spearman brown* :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2.1/2}}{(1 + r_{1/2.1/2})}$$

(Arikunto, 2017:95)

Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan tolak ukur yang dibuat oleh Guilford sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Reliabilitas**

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$< 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Asep Jihad dan Abdul Haris (dalam Oktalia, 2019:100)

#### D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responder ataupun *Sumber* data lain terkumpul. Data mentah yang diperoleh dari proses penyebaran angket tidak dapat berguna jika tidak dianalisis oleh penulis. Selaras dengan pernyataan diatas. Menurut Sujarweni, (2019:103) “Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab

rumusan masalah dalam penelitian”. Artinya dengan teknik analisis data, penulis dapat melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk dapat menjawab rumusan masalah. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena itu dalam menganalisis data dilakukan dengan rumus statistik. Adapun rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Sub masalah 1 dan 2 akan dijawab dengan menggunakan teknik statistik, dengan rumusan persentase, menurut Anas Sudijono (2017:43):

$$X\% = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X % = persentase yang dicari

n = jumlah skor aktual aspek variabel

N = jumlah skor maksimal ideal tiap aspek variabel

2. Sub masalah ke 3 akan dijawab dengan menggunakan korelasi product moment (Siregar, 2010:164).

$$r^{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r^{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor variabel x dan y

$\sum x$  = skor variabel kecerdasan emosi

$\sum y$  = skor variabel Sosialisasi sekunder

N = jumlah populasi atau sampel

### E. Jadwal Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada saat sekolah di buka kembali tatap muka dan dilaksanakan di jam pelajaran selama 5 minggu dengan jumlah pertemuan dalam (1 KD) permainan dan olahraga bola besar yang dilaksanakan di jam pelajaran dan diluar pembelajaran. Tempat penelitian adalah suatu tempat dimana penulis akan melakukan penelitian, di dalamnya terdapat populasi dan sampel yang akan membantu dalam proses penelitian yang bertempat di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung.

**Tabel 3. 4 Waktu Penelitian**

Kegiatan	Desember	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Observasi								
Penyusunan Desain								
Seminar Desain								
Uji Validitas								
Pelaksanaan								
Pengolahan data								
Penyusunan Skripsi								
Sidang Skripsi								